



PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM POSING* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA TEMA MENJALANKAN NILAI NILAI KEJUJURAN DAN Keadilan DALAM KEHIDUPAN BERMASYARAKAT DI SDN OESUSU

Maria Merciana Tikneon¹, Budi Kurniawan², Kenedi³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Kupang, Indonesia
email.kurniawanbudi012@gmail.com*

Article History

Submitted :

01 Oktober 2024

Revised :

02 November 2024

Accepted :

18 November 2024

Published :

30 November 2025

Kata Kunci:

Problem Posing, Hasil Belajar,

Keywords:

Keyword ; Keyword 2;
Keyword 3;

Abstrak:

Peneliti ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa dalam pembelajaran pada materi mengidentifikasi Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan kelas V SDN Oesus Tahun Pelajaran 2023/2024 melalui penerapan model *Problrm Posing*. Peneliti ini merupakan penelitian tindakan kelas. Yang di lakukan di SDN Oesusu dari bulan 13 sampai 22 Mei 2204. Dengan subjek penelitian yakni siswa kelas V SDN Oesusu Turiskain Kabupaten TTU tahun pelajaran 2023/2024 yang terdiri dari 21 orang siswa. Teknik pengumpulan data di lakukan dengan tes hasil belajar, dan lembar observasi siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Posing* serta perangkat pelajaran berupa Silabus, RPP dan LKS. Hasil Penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa dapat meningkatkan dari rata-rata. Hasil penelitian yang di lakukan menunjukkan adanya peningkatan dari setiap aspek yang telah di tentukan. Pada siklus pertama sebanyak nilai presentase ketuntasan 20% dengan kategori belum 80% dengan kategori baik sekali. Dari hasil tersebut dapat di simpulkan bahwa penerapan model *Problem Posing* terhadap kemampuan mengidentifikasi Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan pada peserta didik kelas V SDN Oesusu Tahun Ajaran 2023/2024 meningkat.

Abstract:

*This researcher aims to improve students' social studies learning outcomes in learning material on identifying National Events during the Colonial Period for class V at SDN Oesus for the 2023/2024 academic year through the application of the *Problrm Posing* model. This research conducted classroom action research. This was carried out at SDN Oesusu from 13 to 22 May 2204. The research subjects were class V students at SDN Oesusu Turiskain, TTU Regency for the 2023/2024 academic year, consisting of 21 students. student learning outcomes. Student learning outcomes can improve from the average. The results of the research carried out show an improvement in every aspect that has been determined. In the first cycle the percentage of completion was 20% with a category not yet 80% with a very good category. From these results it can be concluded that the application of the *Problem Posing* model to the ability to identify Colonial National Events in class V students at SDN Oesusu for the 2023/2024 academic year has increased.*

This is an open access article
under the **CC-BY-SA** license



A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia. Pendidikan selalu mengalami perubahan, perkembangan dan perbaikan sesuai dengan perkembangan di segala bidang kehidupan. Perubahan dan perbaikan dalam bidang pendidikan meliputi berbagai komponen yang terlibat di dalamnya baik itu pelaksana pendidikan di lapangan (kompetensi guru dan kualitas tenaga pendidik), mutu pendidik, perangkat kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan dan mutu manajemen pendidikan termasuk perubahan dalam metode dan strategi pembelajaran yang lebih inovatif.

IPS merupakan ilmupengetahuan yang mengkajiberbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora, kegiatan dasar manusia dan tingkah laku yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman dasar secara mendalam kepada peserta didik dalam kehidupannya. Marlina(2021)mengemukakan bahwa “Secara mendasar pengajaran ilmu pengetahuan sosial berkenaan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya”.

Satria& Fanirin(2024) menyatakan bahwa, selama ini yang menjadi hambatan pembelajaran IPS adalah tidak dikemasnya dalam metode yang menarik bagi siswa, yang biasanya guru hanya menggunakan metode konvensional membuat siswa bosan dan hasil belajar siswa menjadi kurang memuaskan. Maka pada dasarnya tujuan pendidikan IPS di sekolah dasar yaitu untuk membentuk siswa yang mampu berkomitmen terhadap kesadaran nilai-nilai sosial, mampu berpikir kritis, dapat memenuhi kebutuhannya sebagai makhluk sosial. Hal ini sejalan dengan apa yangtercantum dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan bahwa tujuan mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial di sekolah dasar agar peserta didik memiliki kemampuan antara lain sebagai berikut, Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial.

Jika melihat kondisi nyata di lapangan, pembelajaran IPS masih belum kepada tahap yang mendorong siswa untuk berpikir kritis, ketika dalam evaluasi pembelajaran guru hanya memberi pertanyaan sebatas menyebutkan, menjelaskan dan mengetahui, sehingga siswa tidak terangsang untuk berpikir tingkat tinggi seperti halnya berpikir kritis dan pemecahan masalah sementara berpikir itu tidak hanya sebatas mengingat, menjelaskan dan menyebutkan namun berpikir merupakan potensi yang ada pada manusia yang harus dikembangkan secara optimal sebagaimana apa yang dikatakan GaolDkk (2022) berpikir kritis berkaitan dengan asumsi bahwa berpikir merupakan potensi yang ada pada manusia yang perlu dikembangkan untuk kemampuan yang optimal”.

Adapun langkah pembelajaran yang dilakukan guru di kelas menurut Lestari(2023)pertama guru harus mendeskripsikan situasi sebagai pengetahuan awal siswa tentang materi, selanjutnya siswa mendefinisikan masalah dan menampilkan masalah, kemudian tahap selanjutnya siswa mendiskusikan alternatif dari pemecahan masalah kemudian pada tahap terakhir siswa mempresentasikan hasil diskusinya. Dengan demikian bahwa pembelajaran problem posing merupakan pembelajaran yang mengutamakan pengajuan-pengajuan masalah dari setiap siswa yang kemudian dicari jawabannya melalui proses diskusi baik dengan temannya ataupun dengan guru sebagaimana apa yang dikatan Lyn Rusman bahwa problem posing merupakan istilah dalam bahasa Inggris. “problem berarti masalah atau soal dan posing berasal dari topose yang berarti mengajukan, membentuk”. Maka dapat dikatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan problem posing erat kaitannya dengan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan siswa berdasarkan masalah yang mereka alami dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran aktif dan interaktif dengan proses tanya jawab sehingga serangkaian aktivitas pembelajaran siswa diarahkan terhadap penyelesaian suatu masalah dengan menggunakan metode-metode ilmiah untuk mencapai suatu keyakinan sebagaimana yang dikatakan oleh Puspita Dkk (2020) Berpikir kritis semacam suatu keterampilan untuk menerapkan metode-metode yang menuntut upaya keras untuk memeriksa keyakinan atau pengetahuan asumptif berdasarkan bukti pendukungnya dan kesimpulan-kesimpulan lanjutan yang diakibatkannya.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh model pembelajaran *problem posing* terhadap hasil belajar siswa pada tema menjalankan nilai nilai kejujuran dan keadilan dalam kehidupann bermasyarakat di SDN Oesusu. sampel dalam penelitian ini adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti yaitu siswa kelas III-A sebagai kelas kontrol dan kelas V-B sebagai kelas eksperimen, dengan jumlah siswa dalam sampel tersebut adalah kelas V berjumlah 27 siswa, akan tetapi dikarenakan proses belajar mengajar ditengah pandemi covid -19 tidak diperbolehkan membuat perkumpulan banyak 35 orang peneliti mengambil sampel kelas V-A sebanyak 11 siswa dan kelas III-B sebanyak 10 siswa.

Rancangan atau desain penelitian adalah rencana dan struktur penelitian yang disusun sedemikian rupa sehingga kita dapat memperoleh jawaban atas permasalahan-permasalahan penelitian. Rancangan penelitian atau desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pretest-posttest control group design*. Dalam penelitian ini akan dipilih dua kelompok siswa yang berasal dari populasi seluruh siswa SDN Oesusu, satu kelompok sebagai kelas eksperimen dan satu kelompok sebagai kelas kontrol. Setelah kedua kelompok tersebut terpilih, pada kelompok eksperimen akan diberikan perlakuan berupa pendekatan

problem posing dan pada kelompok kontrol akan diberikan perlakuan berupa pembelajaran yang sudah direncanakan. Pada pertemuan terakhir kedua kelompok tersebut akan diberikan tes akhir yang sama untuk mengetahui hasil dari perlakuan yang diberikan, kemudian akan diuji dengan menggunakan uji statistik.

Ada dua metode pengumpulan data pada penelitian ini, yaitu tes dan angket. Data hasil penelitian ini terdiri dari dua bagian yaitu melatih siswa pada materi tema 7 Menjalankan Nilai-nilai kejujuran dan keadilan dalam kehidupan bermasyarakat yang diajarkan dengan pendekatan pembelajaran problem posing dan menentukan pemahaman siswa pada materi tema 7 menjalankan nilai-nilai kejujuran dan keadilan dalam kehidupan bermasyarakat yang diajarkan menggunakan strategi pembelajaran seperti yang sudah direncanakan di RPP. Data hasil belajar siswa diperoleh dari tes materi Menjalankan Nilai-nilai kejujuran dan keadilan dalam kehidupan bermasyarakat yang diberikan pada kedua kelas yang menjadi sampel penelitian setelah selesai pembelajaran. Subekti dkk (2021) Tes tertulis ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan kognitif siswa yang meliputi tes awal (pretest) dan tes akhir (posttest). Kedua tes tersebut berbentuk pilihan ganda yang terdiri dari 20 butir soal yang belum valid. Tes awal bertujuan untuk mengetahui apakah kemampuan awal dari kedua kelas sampel adalah sama atau tidak. Selanjutnya kedua kelas sampel diberikan tes akhir setelah mendapat perlakuan. Tes akhir bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar pada siswa dari kedua sampel yaitu kelas eksperimen (yang diajarkan dengan menggunakan pendekatan problem posing) dan kelas kontrol (yang diajarkan dengan menggunakan pembelajaran konvensional).

Kuesioner sebagai alat pengumpulan data umumnya terdiri dari serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis yang digunakan untuk mengumpulkan informasi penelitian yang (BarnesDkk, 2023). Sedangkan menurut AdkiaDkk (2024) kuesioner merupakan sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab atau direspon oleh responden. Pemberian kuesioner pada penelitian ini bertujuan untuk mengamati proses pelaksanaan pembelajaran IPS dengan pendekatan pembelajaran problem posing serta mengamati pemahaman siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Pemberian kuesioner (angket) dilakukan berdasarkan angket yang telah disusun. Angket minat siswa yang digunakan adalah skala likert. Penggunaan skala likert bertujuan untuk mengetahui bagaimana kemampuan siswa terhadap pembelajaran apakah tinggi, rendah atau sedang, serta untuk mengetahui kemampuan siswa terhadap pendekatan pembelajaran problem posing. Angket minat siswa ini memuat 20 pernyataan yang menghendaki siswa untuk menyatakan minatnya dalam bentuk: 4 (selalu), 3 (sering), 2 (kadang-kadang), 1 (tidak pernah). Untuk pernyataan yang bersifat positif kategori selalu diberi skor tertinggi, makin menuju ke setuju skor yang diberikan berangsur-angsur menurun. Sebaliknya untuk pernyataan yang bersifat negatif untuk kategori selalu diberikan skor terendah, makin menuju ke tidak pernah skor yang diberikan berangsur-angsur tinggi.

Dalam penelitian ini, uji prasyarat untuk uji hipotesis dilakukan dengan melakukan uji normalitas dan homogenitas. Pengujian normalitas data dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang akan dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data dilakukan dengan uji kolmogorov-smirnov yang menggunakan program analisis statistik SPSS 29.0.1 for windows. Data dapat dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansinya lebih dari 0.05 dengan taraf signifikansi 5%. Analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah menggunakan uji-t, sebelum dilakukan uji-t tersebut dilakukan uji prasyarat yaitu uji homogenitas. Uji homogenitas adalah untuk mengetahui apakah kedua sampel tersebut homogen atau tidak. Kemudian dilanjutkan dengan uji hipotesis untuk mengetahui berpengaruh atau tidaknya pendekatan pembelajaran problem posing pada materi bangun datar digunakan analisis uji-t. Jika sampel homogen maka uji-tes yang digunakan Polled varians.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh model pembelajaran *problem posing* terhadap hasil belajar siswa pada tema menjalankan nilai nilai kejujuran dan keadilan dalam kehidupan bermasyarakat di SDN Oesusu.

Uji prasyarat.

Dalam uji normalitas peneliti menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan IBM SPSS 29.0.1. Berdasarkan bantuan IBM SPSS 29.0.1 tersebut peneliti menemukan data sebagai berikut ini yang di sajikan pada tabel 1 Testh Normality. Tabel data uji normalitas;

Table 1. Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pretes_kelas_kontrol	.116	21	.200*	.961	21	.541
posttes_kelas_kontrol	.155	21	.200*	.967	21	.677
pretes_kelas_eksperimen	.189	21	.048	.914	21	.066
posttes_kelas_eksperimen	.171	21	.111	.926	21	.112

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan data pada tabel 1 Test of Normality diatas, untuk mengukur data hasil tes itu terdistribusi atau tidak terdistribusi, maka data signivikan kita patokan pada hukum prasyarat normatitas bahwa, data dapat dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikannya lebih besar dari 0,05 dengan taraf signivikan 5%. Berdasarkan data pada Tabel diatas menunjukkan pretes kelas kontor mencapai $0,541 > 0,05$, posttes pada kelas control nilai siknivikan mencapai $0,677 > 0,05$, pretes pada kelas Eksperimen mencapai $0,066 > 0,05$, dan posttes pada kelas eksperimen mencapai $0,112 > 0,05$. Oleh karena itu maka dapat di simpulkan bahwa data pada kelas control dan kelas eksperimen berdistribusi normal.

Selanjutnya peneliti melakukan uji homogenitas. Pada uji homogenitas ini peneliti menggunakan rumus levene test dengan bantuan IBM SPSS 29.0.1 for windows. Berdasarkan bantuan IBM SPSS 29.0.1 tersebut peneliti menemukan data yang di sajikan pada tabel 2 Tests of homogeneity of variances :

Table 2. Tests of Homogeneity of Variances

	Levene				
	Statistic	df1	df2	Sig.	
HASIL BELAJAR PROBLEM POSING	Based on Mean	1.365	3	80	.259
	Based on Median	1.067	3	80	.368
	Based on Median and with adjusted df	1.067	3	68.130	.369
	Based on trimmed mean	1.349	3	80	.264

Berdasarkan data pada Tabel 2 Tests of Homogeneity of Variances menunjukkan bahwa data pada kelas control dan kelas eksperimen berdistribusi. Namun untuk membuktikan data tersebut homogeneity atau tidak kita kemabali berpatokan pada hukum uji homogenitas atau pengambilan keputusan dalam uji homogenitas Levene tast yaitu; jika nilai sig ≥ 0.05 , maka data homogen, dan jika nilai sig ≤ 0.05 , maka data tidak homogen. Berdasarkan Tabel 2 Tests of Homogeneity of Variances bagian nilai signivikan > 05 maka dapat kita simpulkan bahwa, data hasil penelitian antara kelas control dan kelas eksperimen homogeneity.

Pada pengujian atau prasyarat yakni uji normalitas data. Dalam uji normalitas data yang bertujuan untuk mengetahui data pada kelas control dan kelas eksperimen itu beridistribusi atau tidak. Setelah melakukan uji normalitas data pada kelas control dan kelas eksperimen berdistribusi normal, hal ini dapat di akses data pada tabel 1 Test of Normality, pada kolom bagian signivikan, data dapat dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikannya lebih besar dari 0,05 dengan taraf signivikan 5%. Berdasarkan data pada Tabel 1 diatas menunjukkan pretes kelas kontor mencapai $0,541 > 0,05$, posttes pada kelas control nilai siknivikan mencapai $0,677 > 0,05$, pretes pada kelas Eksperimen mencapai $0,066 > 0,05$, dan posttes pada kelas eksperimen mencapai $0,112 > 0,05$. Oleh karena itu maka dapat di simpulkan bahwa data pada kelas control dan kelas eksperimen berdistribusi normal atau data dapat diterima berdistribusi normal. Kemudian pada uji homogenitas dapat dilihat pada Tabel 2 Tests of Homogeneity of Variances menunjukkan bahwa data pada kelas control dan kelas eksperimen berdistribusi homogen. Karena pada kolom tabel bagian signivikan lebih besar dari 0,05 sesuai pengambilan keputusan dalam iji homogenitas Levene tast yaitu; jika nilai sig ≥ 0.05 , maka data homogen, dan jika nilai sig ≤ 0.05 , maka data tidak homogen.

Uji hipotesis

Pada bagian uji hipotesis ini peneliti menggunakan rumus Independent sampels test dengan bantuan IBM SPSS 29.0.1 for windows dan bantuan tabel Ttes, yang bertujuan untuk mengukur tingkat perbedaan data.

Tabel 3. Independent sample test

Levene's test of equality of variance									
F	Sig.	T	Df	Significance	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
							One-Sided p	Two-Sided p	Lower
1.678	.203	3.022	40	.002	-7.667	2.537	-12.794	-2.539	
		3.022	37.240	.002	-7.667	2.537	-12.806	-2.527	

Pada tabel 3 Independent sampel test peneliti memberi warna merah pada kolom barisan T yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan nilai T-tes dan T-tabel. Setelah mengetahui nilai T-tes peneliti menggunakan tabel pada T-tabel untuk mengambil keputusan sesuai hukum hipotesis atau standar pengambilan keputusan yaitu; Jika $thitung > ttabel$ maka hipotesis diterima, dan jika $thitung < ttabel$ maka hipotesis ditolak. Berdasarkan tabel T-hitung yang mencapai nilai 3.022 dan pada T-tabel standar 0,5 pada nomor 21 hanya berkisar 1.720. Sehingga dapat dikatakan bahwa $thitung > ttabel$. Kerena T-hitung lebih besar dari T-tabel maka dapat kita simpulkan bahwa, hipotesis di terima.

Tabel 2 Tests of Homogeneity of Variances bagian nilai signivikan >05 maka dapat kita simpulkan bahwa, data hasil penelitian antara kelas control dan kelas eksperimen homogeneity. Selanjutnya pada uji Hipotesis dapat dilihat pada tabel 3 Independent sampel test bagian kolom dan baris T yang diberi warna merah menunjukkan bahwa, nilai T-test lebih besar dari nilai T-tabel. Berdasarkan pengambilan keputusan uji Hipotesis atau standar pengambilan keputusan yaitu; Jika $thitung > ttabel$ maka hipotesis diterima, dan jika $thitung < ttabel$ maka hipotesis ditolak. Berdasarkan tabel t_hitung yang mencapai nilai 3.022 dan pada t_tabel standar 0,05 pada nomor 21 hanya berkisar 1.720. Sehingga dapat dikatakan bahwa $thitung > ttabel$. Kerena t-hitung lebih besar dari T-tabel maka dapat kita simpulkan bahwa, hipotesis di terima. Karena hipotesis diterima maka kita Tarik kesimpulan bahwa peran model pembelajaran sangat penting di terapkan pada siswa SDN Oesusu. Hal ini akam memudahkan siswa untuk meningkatkan kemampuan siswa pada proses pembelajaran.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa, model pembelajaran problem posing sangatlah berperan penting dalam proses pembelajaran di sekolah yakni SDN Oesusu, karena model pembelajaran problem posing mengajak siswa untuk menemukan masalah dan kemudian menyelesaikan masalah baik dalam bentuk kelompok maupun individu. Hal ini didukung oleh data penelitian eksperimen yakni kelas eksperimen dengan menggunakan medel pembelajaran problem posing dengan total nilai kemampuan siswa mencapai 2881 sedangkan kelas control hanya mencapai 2610. Kemudian data ini didukung lagi dengan uji prasyrat yakni uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis. Ketiga uji prasyrat ini pada bagian nilai signivikan lebih besar dari standar pengambilan keputusan kayni 0,05. Hal ini menguatkan bahwa peran model pembelajaran problem posing sangat penting untuk di terapkan di SDN Oesusu.

DAFTAR RUJUKAN

- Marlina, Y. (2021). Peningkatan Hasil Belajar IPS melalui Model Guided Discovery dalam Materi Kerja Sama pada Siswa Kelas V SD Negeri 133 Halmahera Selatan. *JURNAL PENDAS (Pendidikan Sekolah Dasar)*, 3(1), 53-60.
- Satria, A., & Fanirin, M. H. (2024). Pengaruh Metode Teams Games Tournament (TGT) dalam Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab di MTs Nurul Hady Kadumunggu Bogor. *SIYAQIY: JURNAL PENDIDIKAN DAN BAHASA ARAB*, 1(2), 73-79.
- Gaol, B. K. L., Silaban, P. J., & Sitepu, A. (2022). Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Tema Lingkungan Sahabat Kita Di Kelas V SD. *Jurnal pajar (Pendidikan dan pengajaran)*, 6(3), 767-782.
- Lestari, E. S. (2023). Peningkatan hasil belajar keliling lingkaran melalui model Problem Based Learning (PBL) pada siswa kelas VI A SDN Junrejo 01 Kota Batu. *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora*, 2(3), 1491-1513.
- Puspita, V., Yuhelman, N., & Rifandi, R. (2020). Dampak Pendekatan Realistic Mathematics Education Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Pada Siswa Sekolah Dasar. *Justek: Jurnal Sains Dan Teknologi*, 1(2), 20-25.
- Subekti, M. R., Wibowo, D. C., & Triani, S. (2021). Pengaruh Penerapan Pendekatan Saintifik Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tema 2 Selalu Berhemat Energi dan Subtema 1 Sumber Energi Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 23 Menyumbang Sintang Tahun Ajaran 2019/2020. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(1), 39-48.
- Barnes, A., Gani, R. A., & Hidayat, A. S. (2023). Minat Siswa terhadap Pembelajaran Penjas SMAN 1 Karang Bahagia pada Pertemuan Tatap Muka. *Journal on Education*, 5(2), 3212-3220.
- Adkia, S. T. H., Listyarini, I., & Wijayanti, A. (2024). Analisis Keaktifan Siswa Terhadap Model Pbl Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas IV SD Islam Al Madina Semarang. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(2), 1317-1328.